

Analisis Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak Usia Sekolah Terhadap Keamanan Nasional Dalam Persepektif Intelijen

Aji Rizkika Hasma Nugroho¹, Catharina Dewi Wulansari², Yuli Subiakto³

¹Program Studi Intelijen Medik, Sekolah Tinggi Intelijen Negara, Bogor, Indonesia

²Fakultas Hukum, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia

³ Fakultas Farmasi Militer, Universitas Pertahanan, Bogor, Indonesia

E-mail: ajirizkika@gmail.com¹, dewi@unpar.ac.id², y.subiakto09@gmail.com³

Article History:

Received: 02 Februari 2025

Revised: 25 April 2025

Accepted: 05 Mei 2025

Keywords:

Anak Usia Sekolah, Penyalahgunaan Narkoba, Dampak Narkoba, Keamanan Nasional

Abstract: *Penyalahgunaan narkoba dikalangan anak usia sekolah menjadi salah satu ancaman kemandirian nasional. Hal ini karena anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu untuk dijaga dan dikembangkan supaya menjadi generasi unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah dalam persepektif intelijen terhadap ancaman keamanan nasional. Jenis penelitian ini adalah studi kasus (case study). Informan dalam penelitian ini sebanyak 6 terdiri dari Akademisi Intelijen, Direktorat Intelijen Bidang Pemberantasan BNN, Guru Besar Bidang sosiologi Intelijen dari STIN, Dosen Bidang Keamanan Nasional dari STIN, Pengurus Yayasan Pendidikan, Akademis Intelijen dan Dosen Bidang Hukum dan HAM dari STIN. Hasil analisis didapatkan bahwa pendistribusian penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah dikendalikan oleh mafia dan disalurkan melalui teman sendiri. Dampak dari penyalahgunaan narkoba dapat mengancam keamanan nasional karena anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa dan calon pemimpin negara ini. Selain itu, penyalahgunaan narkoba sendiri dapat merusak kesehatan mental pada anak usia sekolah. Intelijen memiliki peran dalam melakukan pemantauan, identifikasi, analisis, kerjasama antar kelembagaan kementerian, dan memberikan edukasi. Penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah dapat berdampak mengancam keamanan nasional, dimana anak sekolah sebagai penerus bangsa.*

PENDAHULUAN

World Drugs Reports 2019 yang diterbitkan oleh *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) menunjukkan sekitar 269 juta penduduk di dunia (usia 15-64 tahun) atau sekitar 5,3% dari total penduduk dunia pernah menggunakan narkoba pada tahun 2018. Sementara itu, BNN mencatat bahwa pada tahun 2019, terdapat sekitar 4,9 juta pengguna narkoba di Indonesia,

dengan mayoritas pengguna berada pada rentang usia 20-35 tahun. BNN juga mencatat bahwa pengguna narkoba di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun, sehingga upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba sangat penting untuk dilakukan (BNN, 2019a).

Penyalahgunaan narkoba juga telah menjamur pada kalangan anak usia sekolah. Penyalahgunaan narkoba pada usia sekolah (12-18 tahun) tahun 2021 yang masuk dalam di Balai Besar Rehabilitasi, Balai Rehabilitasi BNN sebanyak 164 kasus. Jumlah kasus paling banyak di Balai Rehabilitasi Baddoka Makasar Sulawesi Selatan sebanyak 50 kasus, urutan kedua Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur sebanyak 41 kasus dan urutan ketiga Balai Rehabilitasi Lido Jawa Barat sebanyak 35 kasus. Adapun jumlah kasus penyalahgunaan narkoba berdasarkan usia sekolah (12-18 tahun) tahun 2020 sebanyak 280 kasus (BNN, 2021). Jumlah kasus paling banyak di Balai Rehabilitasi Lido Jawa Barat sebanyak 81 kasus, urutan kedua Balai Rehabilitasi Baddoka Makasar Sulawesi Selatan sebanyak 63 kasus, dan urutan ketiga Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur sebanyak 42 kasus (BNN, 2020).

Penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga. Pasal 1 Poin c dan d. Dalam undang-undang tersebut menjelaskan pentingnya penduduk sebagai faktor dominan pembangunan yang harus menjadi fokus dalam pembangunan berkelanjutan. Poin d menekankan bahwa jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat dapat memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Sedangkan poin c menjelaskan bahwa keberhasilan dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk serta keluarga akan memperbaiki segala aspek dan dimensi pembangunan dan kehidupan masyarakat untuk lebih maju, mandiri, dan dapat berdampingan dengan bangsa lain serta mempercepat terwujudnya pembangunan berkelanjutan (Kemenkumham, 2009).

Kejahatan penggunaan narkoba pada kalangan anak usia sekolah merupakan ancaman serius bagi keamanan nasional dan eksistensi suatu negara. Jika tidak ditangani dengan bijak dan baik, penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan fisik dan mental pada generasi muda sebagai penerus bangsa. Hal ini dapat mengancam stabilitas keamanan nasional, karena generasi muda adalah aset penting bagi suatu negara dalam mewujudkan kemajuan dan keberhasilan di masa depan. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada kalangan anak usia sekolah harus menjadi prioritas nasional dalam menjaga keamanan dan eksistensi negara (BNN, 2019).

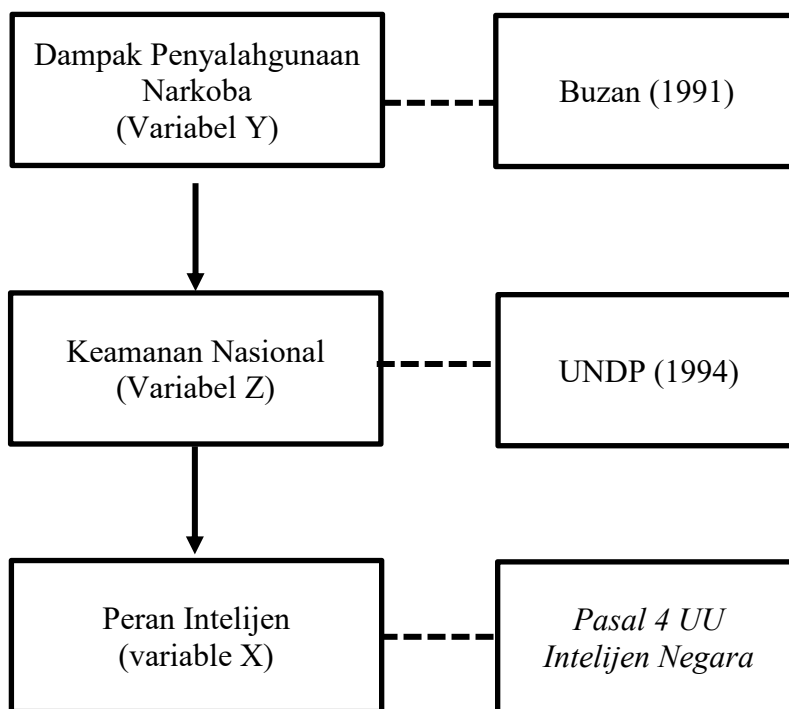
Penelitian ini penting untuk dilakukan karena melihat permasalahan penyalahgunaan narkoba yang tak pernah kunjung usai. Selain itu, saat ini sudah mengancam pada generasi muda yaitu anak usia sekolah. Kondisi tersebut secara tidak langsung akan mengganggu stabilitas nasional sehingga diperlukan peran intelijen dalam menangani permasalahan tersebut. Peran intelijen yang kuat dapat menekan peredaran narkoba khususnya di kalangan anak usia sekolah, dimana intelijen memiliki peran untuk *national security* (keamanan nasional).

LANDASAN TEORI

Penelitian ini mengeksplorasi penyalahgunaan narkoba sebagai sebuah ancaman terhadap keamanan nasional, kemudian merumuskan peran intelijen yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1. Buzan (1991) dalam Rani (2012) menjelaskan bahwa ancaman terhadap keamanan nasional

- dapat dikelompokkan ke dalam beberapa sektor berdasarkan sumbernya, diantaranya adalah ancaman militer (penggunaan kekuatan bersenjata), ancaman ideologi, ancaman ekonomi, ancaman sosial budaya, dan ancaman lingkungan/ekologi (seperti bencana alam).
- Keamanan nasional berdasarkan UNDP (1994) dalam Elpeni Fitrah (2015) pada dasarnya mencakup dua fungsi yaitu: 1) fungsi keamanan negara (*state security*) yang ditegakkan melalui melalui Pertahanan Negara (*Defence*) dan Keamanan Dalam Negeri (*Internal or Homeland Security*); dan 2) fungsi keamanan manusia (*human security*) yang terdiri dari keamanan ekonomi, pangan, kesehatan, lingkungan, personal, masyarakat serta politik.
 - Penggalian peran intelijen didasarkan pada Pasal 4 Undang-Undang (UU) No. 17 Tahun 2011 tentang Intelijen Negara yang menjelaskan bahwa peran intelijen negara berperan melakukan deteksi dini (*early warning*) dan peringatan dini (*early detection*) dalam rangka pencegahan, penangkalan, dan penanggulangan terhadap setiap hakikat Ancaman yang mungkin timbul dan mengancam kepentingan dan keamanan nasional.



Gambar 1. Landasan Teori Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penggalian data primer dilakukan menggunakan wawancara mendalam kepada informan yang berkaitan dengan narkoba, hukum, dan ketahanan nasional. Waktu penyusunan penelitian dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan November 2023. Tempat penelitian dilakukan di BNN RI, BIN, STIN dan Yayasan Sekolah Marda Asah Talenta. Informan yang terlibat merupakan pihak-pihak yang memiliki kecakapan dalam bidang penyalahgunaan narkoba. Daftar informan yang terlibat tertera dalam tabel 1.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

Informan	Jabatan/Status
UL	Kasi Ops Intelijen Direktorat Intelijen Bidang Pemberantasan BNN RI
AG	Guru Besar Bidang Intelijen Dan Staf Ahli DPR dalam Pembuatan UU Intelijen Negara
MD	Dosen Bidang Keamanan Nasional STIN
BS	Dosen Bidang Hukum dan HAM STIN
IS	Akademis Intelejen
RI	Yayasan Sekolah Marda Asah Talenta

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk penyaluran, perdagangan, dan bentuk penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah

Penyaluran narkoba pada anak usia sekolah teman dekat/teman sebaya dan pada tempat-tempat yang ramai dengan perkumpulan anak muda. Perdagangan narkoba dilakukan oleh para mafia yang disalurkan secara terorganisir dapat melalui jalur darat maupun laut. Selain itu, perdagangan dilakukan dengan memasukan pada campuran makanan maupun minuman yang umum dikonsumsi anak usia sekolah. Bentuk penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah tergantung dari jenis narkoba yang dikonsumsi serta efek samping dari penggunaannya baik jangka panjang dan pendek. Hal tersebut seperti yang disampaikan informan berikut.

“Penyalur narkoba biasanya di sekitar sekolah, diskotik, tempat prostitusi, dan tempat berkumpulnya anak muda seperti cafe, warung, dan mall ... para pengedar narkoba menyusup zat-zat adiktif (zat yang menimbulkan efek kecanduan) ke dalam lintingan tembakau” -RI

“Pendistribusian dan peredaran gelap narkotika di era modern ini sangat beragam, terutama melalui jalur laut karena tidak semua wilayah laut mendapatkan perhatian dan pengawasan yang optimal dari pemerintah.” -AG

“Banyak pelajar menggunakan obat-obatan seperti ephedrine dengan dosis tinggi, yang dianggap sebagai pintu gerbang menuju narkoba, terutama di kalangan mahasiswa dengan jenis sintesis seperti ganja sintesis.” -UL

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pemicu penyalahgunaan narkoba di kalangan usia anak sekolah. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari individu remaja (masalah pribadi) seperti masalah perkembangan, kecanduan genetik, dan masalah kesehatan mental. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu remaja, dapat berasal dari keluarga, lingkungan sosial, atau tempat tinggal seseorang (Simanjuntak & Usiono, 2023).

Penanggulangan penyalahgunaan narkoba ini sebenarnya sudah diatur dan dicegah oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1976 bahwa kepada pengedar dan sindikat-sindikat narkotika serta yang menyalahgunakan narkotika diancam dengan hukuman yang cukup berat, baik hukuman penjara, kurungan maupun denda (Pradana et al., 2019) . Saat ini perdagangan narkoba semakin meningkat dilihat dari semakin banyaknya kasus penangkapan mulai dari bandar, pengedar maupun kurir. Kurir merupakan ujung tombak penjualan narkoba karena mereka sebagai pengantar langsung pesanan narkoba ke pembeli (BNN, 2019).

Perdagangan gelap narkoba mengancam keamanan manusia (*human security*) secara global.

Keamanan manusia menjadi fokus masyarakat internasional, dan perlindungan terhadapnya memerlukan kerja sama internasional baik secara bilateral maupun multilateral. Dalam konteks hubungan internasional, kerja sama dapat dilakukan melalui kerjasama regional antarnegara. Upaya Indonesia dalam menangani penyelundupan narkoba juga perlu mempertimbangkan aspek kerja sama internasional untuk melindungi keamanan manusia di masyarakat Indonesia (Muhamad, 2015).

2. Dampak penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah terhadap keamanan nasional

Penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah memiliki dampak yang dapat mengancam keamanan nasional. Hal ini karena anak usia sekolah merupakan calon pemimpin dan generasi muda sebagai penerus bangsa ini. Selain itu, penyalahgunaan narkoba memiliki dampak sosial, ekonomi dan politik yang sangat merugikan.

”Unsur politis terkait dengan masalah narkoba perlu diwaspadai, karena dapat mengancam stabilitas nasional ... Mafia narkoba di Indonesia diyakini telah merasuki berbagai institusi, termasuk polisi, hakim, jaksa, dan bahkan penjara. Kolaborasi antara mafia, pengusaha, dan pejabat sering terjadi...” -MD

“Ancaman narkoba berdampak langsung dan jangka panjang pada masa depan, terutama terhadap pertumbuhan saraf anak-anak.” -IS

Penyalahgunaan narkoba memiliki dampak sosial, ekonomi dan politik yang sangat merugikan. Penyalahgunaan narkoba berdampak pada penurunan kualitas hidup, kerusakan keluarga, kriminalitas, masalah kesehatan mental dan fisik, berdampak negatif terhadap ekonomi, gangguan sosial, peningkatan risiko kecelakaan & kekerasan, dan kerusakan generasi muda.

“Ancaman narkoba sangat signifikan karena merusak generasi muda, kehilangan jiwa kepemimpinan nasional. Pada tahun 2016, data menunjukkan bahwa 62% dari penduduk berusia 16-30 tahun, yang merupakan kategori pemuda produktif, dari total 250 juta penduduk. Ancaman ini masih relevan hingga tahun 2024...” -BS

“Untuk menghancurkan suatu negara tidak perlu dengan ancaman militer tetapi cukup dihasraknya dengan meracuni generasi muda penerus bangsanya dengan narkoba, hal ini sudah terjadi di negara-negara besar.” -RI

“(Narkoba) menimbulkan rasa kesibukan (rushing sensation), menimbulkan semangat, merasa waktu berjalan lambat, pusing, kehilangan keseimbangan / mabuk, mual, muntah, sulit buang hajat besar (konstipasi), Kebingungan (konfusi), berkeringat, dapat menyebabkan pingsan, jantung berdebar-debar. Gelisah dan perubahan suasana hati. Mulut kering dan warna muka berubah.” -AG

Generasi penerus bangsa merupakan kunci keberhasilan negara dimasa depan. Penyalahgunaan narkoba merupakan pada generasi muda yang menjadi sasaran dan korban merupakan ancaman terbesar bangsa Indonesia. Pengguna narkoba akan mengalami kerusakan otak yang disebabkan oleh zat yang terkandung dalam narkoba. Jika remaja penerus generasi bangsa merupakan pengguna narkoba, maka masa depan bangsa juga mengalami kerusakan (Elisabet et al., 2022).

Narkoba membawa dampak langsung bagi individu yang menyalahgunakan narkoba. Dampak tersebut akan menyerang kesehatan mental maupun fisik penyalahguna. Dampak tersebut akan semakin berbahaya karena narkoba memiliki sifat candu yang berdampak yang besar untuk masa depan orang tersebut. Sifat candu tersebut merupakan salah satu masalah terbesar pada penyalahguna narkoba, karena bagi pengonsumsi narkoba akan dihadapkan tantangan berat menghilangkan rasa kecanduan tersebut (Harahap, 2023).

Narkoba dengan berbagai bentuknya (ganja, heroin, kokain, candu, ekstasi, alkohol dan obat-obatan) merupakan perusak generasi bangsa. Narkoba pada dosis tertentu, dapat bermanfaat untuk kepentingan medis, namun bilamana disalahgunakan dapat membahayakan kesehatan pengguna dan bahkan menyebabkan kematian. Maka jelas bahwa penyalahgunaan narkoba oleh remaja merupakan sesuatu yang sangat merugikan banyak pihak karena mengancam masa depan remaja dan masa depan bangsa (Lukman et al., 2022).

Tugas intelijen sebagai lini pertama atau terdepan dalam keamanan nasional harus mampu mengumpulkan, menilai, dan mengolah segala macam informasi tersebut, sehingga dapat mengidentifikasi mana pihak lawan dan mana pihak yang tidak mengancam keamanan nasional. Intelijen berperan untuk mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya sehingga memungkinkan perencanaan yang terarah atau pengambilan tindakan secara diperhitungkan terlebih dahulu sehingga resiko dapat diperkecil seminim-minimnya. Bahan-bahan keterangan yang telah diolah Intelijen tersebut diperlukan untuk *early warning* dan *early detection* bagi pimpinan nasional dalam rangka menetapkan kebijakan dan strategi nasional (MK, 2012).

3. Peran intelijen dalam menangani penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah yang dapat berdampak pada keamanan nasional

Peran intelijen dalam menangani penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah meliputi pemantauan, identifikasi, analisis, kerjasama antar kelembagaan kementerian, dan memberikan edukasi. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2011 tentang Intelijen Negara yaitu Intelijen Negara berperan melakukan upaya, pekerjaan, kegiatan, dan tindakan untuk deteksi dini dan peringatan dini dalam rangka pencegahan, penangkalan, dan penanggulangan terhadap setiap hakikat ancaman yang mungkin timbul dan mengancam kepentingan dan keamanan nasional (Menhan, 2011). Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat tantangan internal dan eksternal intelijen.

“Deteksi, pencegahan, dan penanggulangan harus ditingkatkan, bukan hanya menjadi tugas BNN semata ... yang paling susah itu koordinasi ... antara intelijen intelijen polisi-polisi di penjara sama-sama tidak mau diintervensi, ekosektoralnya tinggi dan bahkan mereka saling intip-mengintip” -MD

“Peran intelijen adalah menekan suplai narkoba dari pengedar internasional dan memutuskan jaringan sindikat narkoba.” -UL

“Jaringan yang luas menjadi kesulitan intelijen dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah mengingat personil intelijen tidak terlalu banyak”. -AG

Ancaman terhadap keamanan nasional tidak hanya bisa diatasi oleh satu lembaga saja. Potensi kerawanan seyogyanya diatasi oleh lintas sektor, seperti Badan Intelijen Negara, TNI, Polri, dan kementerian/lembaga yang terkait. Wadah tersebut sebaiknya dapat menjadi suatu komunitas yang saling terbuka dan dapat dilakukan tukar-menukar informasi (Nugroho & Wahyudi, 2018).

Intelijen adalah bagian dari sistem keamanan nasional sehingga intelijen memiliki peran penting di dalam suatu sistem keamanan nasional. Intelijen berkaitan dengan proses penginderaan awal atau lebih dikenal dengan *early warning system* (sistem peringatan dini). Kegiatan intelijen merupakan bagian integral sistem peringatan dini yang memungkinkan pembuat kebijakan memiliki *fore knowledge* (kewaspadaan dini). Tugas umum intelijen adalah mengumpulkan, menganalisis dan memberikan informasi yang diperlukan kepada pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan. Dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas intelijen, kegiatan operasi diklasifikasikan dalam tiga bentuk yang berlaku juga secara universal yaitu penyelidikan, pengamanan dan penggalangan (Kahfian & Sugiyo, 2020).

4. Analisis Intelijen

Analisis intelijen menjadi landasan kritis untuk memahami kompleksitas tantangan keamanan nasional khususnya pada penyalahgunaan narkoba. Melalui pendekatan yang cermat dan terinci, dapat merinci dan memahami secara mendalam dinamika geopolitik, ancaman keamanan, serta peluang strategis yang dapat membentuk arah kebijakan. Dengan merangkai informasi yang akurat dan relevan, analisis intelijen memainkan peran kunci dalam membantu pengambilan keputusan yang cerdas dan proaktif dalam menjaga keamanan nasional dan kepentingan strategis. Analisis intelejen dapat dijabarkan sebagai berikut.

4.a. Judgement

Anak usia sekolah tidak hanya terlibat sebagai penyalahguna, namun hingga berperan sebagai pedagang narkoba sehingga rantainya sulit diputus. Pendistribusian ini dikendalikan atau dikoordinasikan oleh seorang mafia narkoba sehingga penyalurannya terorganisir. Jika kondisi tersebut tidak dibenahi maka berpotensi menyebabkan ancaman kewanitaan nasional. Hal ini dikarenakan penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan dampak pada kesehatan, masalah politik maupun sosial ekonomi. Sayangnya peran intelijen masih kurang karena keterbatasan personil yang fokus pada penanggulangan dan pencegahan narkoba. Selain itu, pada kenyataannya penatalaksanaan pengendalian dan pemutusan penyalagunaan narkoba dilakukan oleh BNN.

4.b. Early Warning

Peran intelijen masih tergolong kurang dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada usia sekolah. Hal ini karena kurangnya koordinasi antar institusi dan keterbatasan personil, dimana Indonesia memiliki wilayah yang cukup luas dan memiliki titik-titik tertentu untuk akses penyebaran narkoba. Selain itu, data terkait dengan penyalagunaan narkoba sendiri yang memegang secara penuh adalah BNN sehingga dibutuhkan adanya suatu koordinasi antar instansi. Kondisi ini jika dibiarkan dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pencegahan dan pengendaliannya. Secara tidak langsung akan memberikan ancaman kewanitaan nasional di Indonesia.

4.c. Forecasting

Keterbatasan SDM intelijen dan kurangnya koordinasi antar instansi dapat menyebabkan mudahnya para mafia narkoba dalam menyalurkan dan mendistribusikannya pada anak usia sekolah. Jika kondisi tersebut dibiarkan saja dan tidak dilakukan evaluasi maka dapat memberikan potensi ancaman keamanan nasional yang dapat terjadi. Kondisi tersebut tidak hanya dapat menyebabkan ancaman keamanan nasional di negara Indonesia, namun dapat juga ketidakstabilan sosial, peningkatan gangguan kesehatan gangguan mental, peningkatan kasus kriminalitas dan penurunan prestasi akademis. Hal ini dimungkinkan dapat berdampak pada pandangan dunia internasional sehingga mengganggu geopolitik Indonesia itu sendiri.

4.d. Problem Solving

Dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah yang dapat berdampak pada keamanan nasional, maka diperlukan pendekatan problem solving yang komprehensif. Langkah yang harus diterapkan adalah kolaborasi antar instansi, pencegahan dalam lingkup sekolah dan desa, penegakan hukum yang tegas, peningkatan keterlibatan orang tua, serta pendidikan dan pelatihan mengenai penyalahgunaan kepada pihak sekolah dan kepolisian.

KESIMPULAN

Penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah tidak hanya bisa dianggap sebagai sebuah kejahatan hukum, namun juga sebuah bentuk ancaman terhadap keamanan nasional. Narkoba tidak hanya membawa dampak jangka pendek, tapi juga jangka panjang yang dapat merusak calon pemimpin bangsa. Penyaluran yang strategis perdagangan yang terorganisir membuat narkoba sulit diberantas di kalangan anak usia sekolah. Intelijen secara hukum seharusnya dapat mengambil peran untuk mengatasi permasalahan tersebut, namun keterbatasan personil dan kekurangan koordinasi antar instansi membuat peran intelijen masih jauh dari kata ideal. Diharapkan pemerintah dapat memfasilitasi peningkatan personil intelijen yang berfokus terhadap pemberantasan narkoba pada anak usia sekolah dan peningkatan koordinasi antar lembaga agar pemberantasan narkoba tidak hanya ditopang oleh BNN.

DAFTAR REFERENSI

- BNN. (2019a). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
- BNN. (2019b). *Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Tanggap Ancaman Narkoba*. 1–23.
- BNN. (2019c). Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba. In *Pusat Penelitian, Data, dan Informasi (PUSLITDATIN) Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*.
- BNN. (2020). *Indonesia 2020 Drug Report*.
- BNN. (2021). *Indonesia Drugs Report 2021*. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 5, Issue 2).
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877–886.
- Elpeni Fitrah. (2015). Gagasan Human Security Dan Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia. *Jurnal INSIGNIA*, 2(1), 27–41.
- Harahap, O. A. (2023). PENYALAHGUNAAN NARKOBA SEMAKIN BANYAK DIGUNAKAN OLEH KALANGAN REMAJA. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(4), 573–583.
- Kahfian, A., & Sugiyo. (2020). *Intelijen dan Eksistensi Direktorat Intelijen Keimigrasian Pada Direktorat Jenderal Imigrasi*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum Dan Hak Asasi Manusia.
- Kemenkumham. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga. In *Вестник Новосибирского Государственного Университета. Серия: Биология, Клиническая Медицина* (Vol. 2).
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Menhan. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2011*.
- MK. (2012). Putusan Nomor 7/PUU-X/2012 Demi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. In *Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia* (Issue Cd).
- Muhamad, S. V. (2015). Kejahatan Transnasional Penyelundupan Narkoba Dari Malaysia Ke Indonesia: Kasus Di Provinsi Kepulauan Riau Dan Kalimantan Barat. *Journal of*

-
- International Relations*, 6(1), 1–21.
- Nugroho, T. A., & Wahyudi, T. (2018). Peran Intelijen Keimigrasian Dalam Rangka Antisipasi Terhadap Potensi Kerawanan Yang Ditimbulkan Oleh Orang Asing Di Wilayah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 12(3), 275–293.
- Pradana, D. A., Amelia, D., Shavera, F., & Purnamasari, O. (2019). Sosialisasi Jenis Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Pada Ikatan Pemuda Waru Rw 05 Pamulang Barat, Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, September, 1–9.
- Rani, F. (2012). Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Keamanan Wilayah Perbatasan Menurut Perspektif Sosial Pembangunan. *Jurnal Transnasional*, 4(1), 1–17.
- Simanjuntak, A. Z., & Usiono, U. (2023). Systematic Literature Riview: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30644–30650.
- UNDP. (1994). *Human Development Report 1994*.